

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Untuk membuat skripsi ini, peneliti melakukan penelitian pada konsumen laundry pengumbahan Kota pinang, Labuhanbatu Selatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dari Desember 2024 sampai Mei 2025.

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Waktu (Bulan)																							
		Desember		Januari				Februari				Maret				April				Mei					
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengajuan judul																								
2	Observasi dan pengumpulan data																								
3	Penyusunan proposal dan bimbingan																								
4	Seminar proposal																								
5	Penyusunan skripsi																								
6	Revisi																								
7	Sidang meja hijau																								

Sumber : Data penelitian 2025

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan jumlah bagian dari keseluruhan objek yang mempunyai karakteristik yang dapat diamati oleh peneliti Sugiyono (2019). Populasi dan sampel diperlukan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan data dari variabel yang diteliti. Dikarenakan jumlah data populasi yang sangat besar dan tidak dapat diperoleh oleh peneliti maka pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Cochran untuk menentukan jumlah sampel penelitian apabila populasi tidak diketahui. Formula Cochran dianggap sangat tepat dalam situasi dengan populasi besar, yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah konsumen laundry pengumbahan kota pinang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019) Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti Metode pemilihan sampel pada penelitian ini adalah probability sampling methods yaitu metode pemilihan sampel secara random atau acak. Dengan metode ini seluruh populasi diasumsikan memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan rumus Cochran untuk pengambilan sampel dikarenakan jumlah populasi yang terlalu besar. Rumus Cochran adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2 pq}{e^2}$$

n = jumlah sampel yang diperlukan

z = nilai standar yang diperoleh dari tabel distribusi normal Z dengan simpangan 5% dengan nilai 1,96

p = nilai proporsi yang didapat dari penelitian sebelumnya, apabila proporsi tidak diketahui, maka perkiraan proporsi sebesar 50% (0,5)

$q = 1 - p$ e = tingkat kesalahan sampel (sampling error) 10% = 0,1 dari tingkat kepercayaan 90% Perhitungan :

$$n = \frac{Z^2 pq}{e^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 \times (1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan perhitungan sampel tersebut, maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 96 responden

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Pada umumnya definisi operasional digunakan untuk dapat memahami secara rinci setiap variabel yang ada dalam penelitian secara simultan atau keseluruhan.

Dibawah ini tabel dari defenisi operasional variabel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	DefenisiOperasional	Indikator	Skala pengukuran
1	Produk	Menurut (Irvanto & Sujana, 2020) produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk mendapatkan perhatian, dimiliki, digunakan atau dikonsumsi, yang meliputi barang secara fisik, jasa, kepribadian, lokasi, organisasi dan gagasan atau buah pikiran.	1. Bentuk 2. Fitur 3. Penyesuaian 4. Kualitas 5. Kesesuaian	Likert

2	Harga	Menurut Shinta dalam jurnal Pertiwi, dkk (2018) harga adalah suatu nilai yang dinyatakan dalam bentuk rupiah guna pertukaran / transaksi atau sejumlah uang yang harus dibayar konsumen untuk mendapatkan barang dan jasa.	1. Keterjangkauan harga 2. Kesesuaian harga 3. daya saing harga 4. harga sesuai manfaat	Likert
3	Tempat	Menurut (Permata Sari, 2021) menyatakan bahwa place merupakan letak dimana suatu usaha atau aktivitas usaha dilakukan.	1. Akses 2. Tempat parkir 3. visibilitas 4. Ekspansi 5. Lingkungan	Likert
4	Promosi	Menurut (Latief & Dirwan, 2020) Promosi adalah merupakan perangkat atau variabel-variabel promosi yang digunakan oleh organisasi atau perusahaan-perusahaan untuk memperkenalkan produknya agar dapat mempengaruhi sehingga tujuan perusahaan tercapai.	1. bukti fisik 2. keandalan 3. daya tanggap 4. jaminan 5. kesesuaian	
5	Kepuasan konsumen	Sedangkan menurut Irawan (2019) kepuasan konsumen adalah hasil dari akumulasi dari dari konsumen atau pelanggan dalam menggunakan produk dan pelayanan (jasa)	1. bukti fisik 2. keandalan 3. daya tanggap 4. jaminan 5. kesesuaian	Likert

Sumber : Data Primer 2025

D. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

b) Data Kualitatif

Merupakan sebuah data yang berbentuk non angka seperti data yang dihasilkan dari wawancara, kuesioner, gambaran perusahaan dan data-data lainnya yang tidak berbentuk angka.

c) Data Kuantitatif

Merupakan informasi yang didapat dalam bentuk data seperti angka ataupun bilangan

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

a) Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh penulis secara langsung dengan melakukan wawancara dan penyebaran kuesioner dengan narasumber.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam bentuk dokumen untuk menunjang data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi dan kuesioner serta jurnal-jurnal sebagai referensi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018) cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Pada penelitian ini teknik penelitian yang digunakan adalah teknik penelitian dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada responden yaitu generasi milenial. Menurut Sugiyono (2018) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Adapun yang menjadi skala pengukuran data dalam penelitian ini ialah skala likert sebagai alat untuk mengukur sikap pendapat, dan gaya hidup seorang atau sekelompok orang tentang fenomena social.

F. Uji Instrument Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni, Pemodelan Persamaan Struktural (Structural Equation Modelling) dengan menggunakan software Partial Least Square (PLS). Structural Equation Modeling (SEM) adalah sekumpulan teknik statistika yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit yang tidak dapat diselesaikan oleh persamaan regresi linear (Uji Statistik). SEM dapat juga dianggap sebagai gabungan dari analisis regresi dan analisis faktor. Disisi lain disebut juga Path Analysis atau Confirmatory factor Analysis, karena keduanya merupakan jenis-jenis khusus dari SEM Hubungan tersebut dapat dibangun antara satu atau beberapa variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independen Di dalam SEM dengan penggunaan PLS terdapat 3 (tiga) kegiatan secara bersamaan, yaitu pemeriksaan validitas dan reliabilitas

instrumen (confirmatory factor analysis), pengujian model hubungan antara variabel (path analysis), dan mendapatkan model yang cocok untuk prediksi (model struktural dan analisis regresi). Sebuah pemodelan lengkap pada dasarnya terdiri dari model pengukuran (measurement model) dan structural model atau causal model. Model pengukuran dilakukan untuk menghasilkan penilaian mengenai validitas dan validitas diskriminan, sedangkan model struktural, yaitu pemodelan yang menggambarkan hubungan-hubungan yang dihipotesakan. Untuk melakukan olah data SEM dengan lebih mudah maka dalam penelitian ini menggunakan bantuan software statistik yakni, Smart PLS. Tujuan dari penggunaan Partial Least Square (PLS) yaitu untuk melakukan prediksi hubungan antar konstruk. Dalam metode (PLS) Partial Least Square, teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Analisa outer model

Hussein (2018) berpendapat bahwa analisa Outer model dilakukan guna memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:

- a) Convergent Validity Indikator ini dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan construct score, yang dapat dilihat dari standardized loading factor yang menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran atau indicator dengan konstraknya. Ukuran refleksiif

individual dikatakan tinggi jika berkorelasi > 0.7 dengan konstruk yang ingin diukur.

- b) Discriminant Validity Merupakan model pengukuran dengan indicator akan dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Adapun metode lain untuk menilai discriminant validity yaitu dengan membandingkan nilai (AVE) squareroot of average variance extracted.
- c) Composite reliability Merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk pada view latent variable coefficients. Untuk mengevaluasi composite reliability terdapat dua alat ukur yaitu internal consistency dan cronbach's alpha. Dalam pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi. Cronbach's Alpha merupakan uji reliabilitas yang dilakukan memperkuat hasil dari composite reliability. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach's alpha $> 0,7$.

b. Analisa Inner Model

Analisa Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory) model ini mampu menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan substantive theory. Analisa ini dievaluasi dengan menggunakan Rsquare untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Qsquare test untuk predictive relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam

mengevaluasian inner model dengan (PLS) Partial Least Square dimulai dengan cara melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Kemudian dalam penginterpretasiannya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai pada R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Selain melihat nilai R-square, pada model (PLS) Partial Least Square juga dievaluasi dengan melihat nilai Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q-square digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model serta estimasi parameternya. Nilai Q-square lebih besar dari 0 mengindikasikan bahwa model mempunyai nilai yang predictive relevance, sedangkan apabila memiliki nilai Q-square kurang dari 0, maka mengindikasikan bahwa model kurang memiliki predictive relevance.

c. Analisis Hipotesis

Hussein (2018) mengatakan bahwa pengujian nilai pada tahap ini dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitasnya. Untuk pengujian hipotesis digunakan nilai statistik untuk alpha 5% , nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesa adalah H_a diterima dan H_0 di tolak menggunakan probabilitas maka H_a di terima jika nilai $p < 0,05$. sedangkan untuk mengetahui tingkat signifikan atau tidaknya digunakan nilai tstatistik $> 1,96$.